

POLA PARTISIPASI PENYULUH PERTANIAN DALAM KEGIATAN TUTORIAL ONLINE DI KELAS PARALEL

Nurul Huda

Program Studi Agribisnis, FMIPA Universitas Terbuka
Email: nurul@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

One of the learning processes for agricultural extension workers who study at Universitas Terbuka is through online tutorial activities. This paper aims to analyze their participation patterns in online tutorial activities in two parallel classes, especially in accessing the initiation materials, discussions, and assigned tasks. The grades of tutorial online were used to elaborate the findings. Using an exploratory research design, the respondents were 175 students in parallel classes of 01 and 02 on the course of Programa and Evaluation of Agricultural Extension. Data were collected through documentation and observation during 8 weeks of online tutorial activities, and analyzed quantitatively. The findings indicated that generally their participation in the two parallel classes tended to have the same patterns in online tutorial activities, which may be due to their similar conditions in terms of individual characteristics and background.

Keywords : *patterns, participation, online tutorial, parallel classes*

ABSTRAK

Salah satu proses pembelajaran penyuluh sebagai mahasiswa Universitas Terbuka adalah melalui kegiatan tutorial online. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis pola partisipasi mahasiswa penyuluh dalam kegiatan tutorial online di 2 kelas paralel, khususnya dalam mengakses materi inisiasi, diskusi, dan penyelesaian tugas yang diberikan. Nilai Tuton mahasiswa juga digunakan untuk memperkaya pembahasan. Dengan menggunakan rancangan penelitian eksplorasi, yang menjadi responden adalah 175 mahasiswa penyuluh peserta tutorial online di kelas paralel 01 dan 02 pada mata kuliah Programa dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi selama 8 minggu pelaksanaan kegiatan tutorial online, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pola partisipasi mereka dalam kegiatan tutorial online di kedua kelas paralel cenderung sama, yang diduga disebabkan oleh karakteristik individu dan latar belakang kondisi yang sama.

Kata kunci: pola, partisipasi, tutorial online, kelas paralel

1. Pendahuluan

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup petani. Oleh karena itu, penyuluh perlu selalu mengembangkan diri agar dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu dinamis. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi adalah melalui pendidikan di Universitas Terbuka (UT). Dengan karakteristiknya sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh, penyuluh yang belajar di UT, dimungkinkan untuk dapat mengikuti pendidikan tanpa meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai penyuluh.

Sebagai mahasiswa, penyuluh yang mengikuti pendidikan di UT dapat belajar dari berbagai sumber yang disediakan UT, salah satunya adalah melalui kegiatan tutorial online (Tuton), yang merupakan salah satu bentuk layanan bantuan belajar agar mahasiswa mendapatkan bimbingan dari tutor sebagai fasilitator (Katalog UT, 2016). Tujuan Tuton dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi belajar yang diberikan. Melalui aktivitas dalam Tuton, materi yang dianggap sulit dapat didiskusikan dengan tutor, disamping mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Mengikuti Tuton tidak wajib bagi mahasiswa, namun dapat diikuti mahasiswa sesuai kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan orang dewasa dimana mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Tuton dilaksanakan selama 8 kali pertemuan (8 minggu), yang meliputi pemberian 8 materi inisiasi dan 8 kali diskusi. Mahasiswa juga mendapat 3 tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur capaian hasil belajar mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam mengakses materi inisiasi, memberikan jawaban atau tanggapan dalam diskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan, akan berkontribusi dalam nilai Tuton. Untuk itu, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam Tuton.

Partisipasi merupakan keterlibatan maupun keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan secara aktif. Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam situasi tertentu. Dalam konteks Tuton, partisipasi dikaitkan dengan jumlah akses mahasiswa terhadap materi inisiasi, serta peran serta mereka dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dalam forum diskusi. Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999) juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya menghambat keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dalam Tuton menjadi penting karena berkaitan dengan capaian hasil belajar mereka.

Bandura (1986) menyatakan bahwa proses belajar seseorang adalah hasil interaksi timbal balik (*reciprocal interaction*) antara individu yang belajar dengan lingkungannya. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu, yang ada kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan, keinginan, ataupun minat. Selanjutnya Bandura menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan gabungan antara pendekatan behavioral yang menekankan pada *outcomes* dari perilaku (motivasi ekstrinsik) dengan pendekatan kognitif yang melihat dampak belajar pada keyakinan seseorang (motivasi intrinsik).

Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tutorial online sebagai proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa, faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tutorial online telah dilakukan. Dalam konteks mahasiswa, penelitian dilakukan oleh Song & McNary (2011) yang menyebutkan bahwa interaksi dalam Tuton merupakan hal penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa. Selain itu, Sudarso (2016) yang meneliti tentang pengaruh motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar melalui Tuton menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap nilai akhir Tuton yang dicapai mahasiswa. Huda, dkk (2017) yang mengkaji tentang karakteristik proses pembelajaran penyuluh di UT menyebutkan bahwa partisipasi penyuluh dalam kegiatan tutorial online cukup baik, walaupun umumnya belum banyak dimanfaatkan. Dalam konteks materi Tuton, penelitian dilakukan oleh Murray, *et.al.* (2012) yang menyebutkan bahwa materi belajar online harus dirancang dengan baik, yang mencakup isi materi, aktifitas belajar, tes evaluasi, dan materi pendukung. Sedangkan dalam konteks teknis, penelitian dilakukan oleh Farisi (2013) yang menyebutkan rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa di dalam Tuton disebabkan oleh faktor keterbatasan waktu akses, yang menyebabkan jumlah akses, frekwensi, durasi, dan waktu akses mahasiswa sangat terbatas; serta adanya faktor teknis, terkait dengan kendala dan keterbatasan biaya, fasilitas, dan jaringan akses. Wahyuningsih, dkk (2015) juga mengkaji tentang aksesibilitas mahasiswa pada tutorial online menemukan bahwa total akses mahasiswa terhadap Tuton dianggap berpengaruh terhadap nilai ujian akhir semester. Diketahui juga bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti Tuton adalah jaringan yang sering bermasalah. Beberapa penelitian lain yang difokuskan pada institusi adalah yang dilakukan oleh Rasdjo, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa kualitas layanan tutorial online dan kepuasan mahasiswa berada pada kategori baik, serta kualitas layanan tutorial online berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Sugilar dan Abzeni (2014) yang mengkaji tentang pemanfaatan Tuton menyebutkan bahwa perilaku akses 1-3 hari sekali paling sering dilakukan oleh pengguna tutorial online. Mahasiswa menilai Tuton positif dalam hal kemanfaatan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Selain itu, Huda (2017) yang mengevaluasi tentang potensi bimbingan praktik melalui tutorial online menyebutkan bahwa bimbingan praktik mata kuliah yang dilakukan melalui Tuton memiliki potensi yang cukup baik.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan tutorial online sudah mengarah pada beberapa aspek, namun belum ada yang mengkaji tentang pola partisipasi mahasiswa penyuluh dalam kegiatan tutorial online di kelas paralel, apakah ada

persamaan atau perbedaannya; serta dalam hal apa persamaan dan perbedaan tersebut. Pola partisipasi dalam Tutor merupakan kecenderungan mahasiswa penyuluh dalam mengakses materi inisiasi, memberikan respon atau tanggapan dalam diskusi, serta mengerjakan tugas Tutor. Kelas paralel dalam Tutor untuk mata kuliah Program dan Evaluasi Penyuluhan di semester 2017.1 ini terdiri atas dua kelas. Materi yang diberikan dalam kedua kelas tersebut adalah sama dan mendapatkan perlakuan bimbingan yang sama dari tutor. Dengan mengetahui pola partisipasi mahasiswa penyuluh dalam Tutor di kelas paralel, Tutor akan dapat memberikan bantuan atau bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di kelas tersebut.

Terkait dengan paparan diatas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola partisipasi penyuluh mahasiswa UT dalam kegiatan tutorial online di kelas paralel, khususnya pola partisipasi mereka dalam mengakses materi inisiasi, memberikan tanggapan dalam forum diskusi, dan penyelesaian tugas yang diberikan; serta nilai Tutor yang mereka peroleh sebagai hasil belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksplorasi. Dengan menggunakan metode sensus, yang menjadi responden adalah semua peserta Tutor di 2 kelas paralel pada mata kuliah Program dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian (LUHT 4429) di semester 2017.1. Tutor Kelas 01 memiliki peserta sebanyak 89 orang, sedangkan Kelas 02 memiliki peserta sebanyak 86 orang, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 175 orang. Dalam kelas paralel tersebut, materi inisiasi, diskusi, dan tugas yang diberikan adalah sama. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan pengamatan terhadap partisipasi mahasiswa selama 8 minggu pelaksanaan kegiatan Tutor, baik dalam mengakses materi inisiasi, diskusi, maupun penyelesaian tugas yang diberikan. Data nilai Tutor juga digunakan untuk memperkaya temuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuannya, tulisan ini secara berurutan menyajikan data dan memberikan pembahasan tentang pola partisipasi penyuluh dalam mengakses materi Inisiasi, diskusi, penyelesaian tugas yang diberikan, serta perolehan nilai tutorial online. Pola partisipasi penyuluh mahasiswa UT diukur dari jumlah kali (frekuensi) dalam mengakses materi Inisiasi dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan persentase dalam mengakses materi inisiasi dapat dilihat pada Tabel 2. Perbandingan pola partisipasi penyuluh dalam mengakses materi inisiasi dalam kelas paralel (Kelas 01 dan Kelas 02) dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 1. Pola partisipasi penyuluh dalam mengakses materi inisiasi

Sebaran Jumlah Akses							
Inisiasi 1	Inisiasi 2	Inisiasi 3	Inisiasi 4	Inisiasi 5	Inisiasi 6	Inisiasi 7	Inisiasi 8
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	5	4	8	4	4
5	5	8	11	5		5	5
6	6	13		7		6	
7	7			9		8	
8	8			16			
10	12						
11	13						
12	15						
13	26						
24							

Jumlah akses penyuluh pada materi inisiasi tutorial online tersebar mulai dari terendah nol (0) akses hingga tertinggi 26 kali akses (Tabel 1). Inisiasi 1 dan Inisiasi 2 memiliki sebaran jumlah akses

yang paling tinggi, kemudian cenderung menurun pada inisiasi-inisiasi berikutnya. Frekuensi akses yang paling sering muncul adalah 1 sampai 4 kali dalam setiap pertemuan (setiap minggu). Fakta ini agak berbeda dengan hasil penelitian Sugilar dan Abzeni (2014) yang menyebutkan bahwa perilaku akses 1-3 hari sekali paling sering dilakukan oleh pengguna tutorial online. Hal ini berarti mahasiswa penyuluh memiliki akses Tutor yang lebih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan capaian belajar mahasiswa, akses terhadap materi inisiasi perlu ditingkatkan, karena menurut Song & McNary (2011) interaksi dalam Tutor merupakan hal penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Tabel 2. Persentase akses penyuluh dalam materi inisiasi

Persentase Akses Materi							
Inisiasi 1	Inisiasi 2	Inisiasi 3	Inisiasi 4	Inisiasi 5	Inisiasi 6	Inisiasi 7	Inisiasi 8
71.4	77.7	79.4	83.4	85.1	90.3	88.0	90.9
6.3	4.6	13.1	10.9	1.7	5.7	3.4	5.7
7.4	5.1	2.3	2.9	6.9	2.9	5.1	1.1
1.7	1.7	2.9	1.1	1.7	.6	1.1	1.1
5.1	2.9	1.1	.6	2.3	.6	.6	.6
1.1	2.9	.6	1.1	.6	.6	.6	.6
.6	.6	.6		.6		.6	
2.3	.6			.6		.6	
1.1	1.7			.6			
.6	.6						
.6	.6						
.6	.6						
.6	.6						
.6	.6						

Walaupun banyak penyuluh mahasiswa yang tidak mengakses Tutor pada inisiasi 1 sampai inisiasi 8, namun persentase penyuluh yang mengakses materi inisiasi 1-4 kali cukup baik (Tabel 2). Penyuluh yang tidak mengakses materi inisiasi dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penyuluh yang menjadi mahasiswa UT banyak berdomisili terpencar di pelosok Indonesia dimana koneksi jaringan internet masih terbatas. Hal ini mengacu pada temuan Wahyuningsih, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti Tutor adalah jaringan yang sering bermasalah. Disamping itu mereka merasa tidak terbiasa dengan bekerja dengan komputer. Tutorial online masih dianggap sebagai fasilitas yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Penyebab lainnya dapat disebabkan oleh status penyuluh yang bekerja sehingga mereka harus membagi waktu untuk belajar. Faktor usia dapat menjadi penyebab kurangnya partisipasi mereka dalam Tutor. Huda (2017) menyebutkan bahwa usia penyuluh peserta Tutor dominan diatas 45 tahun. Usia ini tergolong lanjut yang umumnya cenderung kurang familiar dengan penggunaan teknologi komputer dan jaringan internet.

Tabel 3. Pola Partisipasi penyuluh dalam mengakses materi inisiasi di kelas paralel

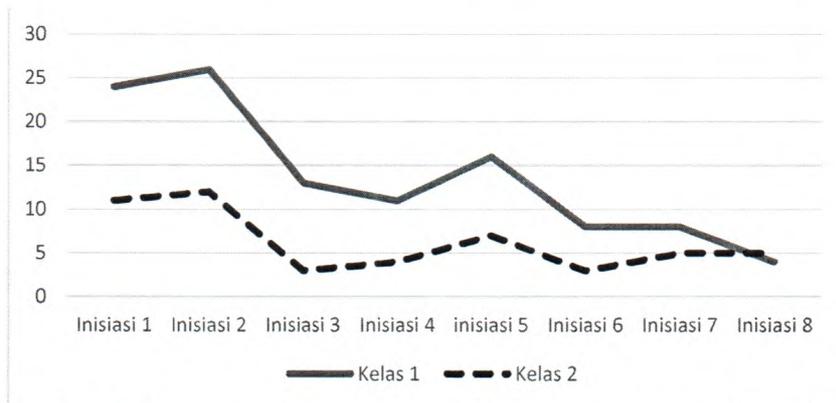
Inisiasi	Kelas 1				Kelas 2			
	Inisiasi		Diskusi		Inisiasi		Diskusi	
	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max
Pertama	0	24	0	2	0	11	0	4
Kedua	0	26	0	1	0	12	0	2
Ketiga	0	13	0	2	0	3	0	2
Keempat	0	11	0	1	0	4	0	1
Kelima	0	16	0	1	0	7	0	2
Keenam	0	8	0	2	0	3	0	1
Ketujuh	0	8	0	1	0	5	0	2
Kedelapan	0	4	0	1	0	5	0	2

Kegiatan tutorial online mata kuliah Program dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian (LUHT 4429) pada semester

2017.1 terdiri dari 2 kelas paralel, yaitu Kelas 01 dan Kelas 02. Kelas 01 memiliki peserta sebanyak 89 orang dan Kelas 02 memiliki peserta sebanyak 86 orang. Dapat dikatakan bahwa jumlah peserta

Tuton di kelas paralel ini cenderung sama. Disamping itu, karakteristik mereka juga sama dalam hal sebaran wilayah domisili dan usia.

Jika dibandingkan, kedua kelas paralel tersebut memiliki pola partisipasi yang sama dalam mengakses materi inisiasi (Tabel 3). Mahasiswa di Kelas 01 dan Kelas 02 cenderung kurang aktif, dilihat dari banyaknya peserta yang memiliki jumlah akses minimum nol (0). Kedua kelas tersebut juga memiliki kecenderungan akses yang tinggi di inisiasi 1 dan 2 kemudian menurun pada inisiasi berikutnya sampai terendah di inisiasi terakhir atau inisiasi ke 8. Hal ini diduga karena di awal kegiatan Tuton, motivasi mahasiswa cukup tinggi untuk mengetahui informasi tentang Tuton, serta membaca materi inisiasi yang diberikan. Bandura (1986) menyatakan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu, yang ada kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan, keinginan, ataupun minat. Sudarso (2016) juga menyebutkan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap nilai akhir Tuton yang dicapai mahasiswa.



Gambar 1. Pola Partisipasi penyuluh dalam mengakses materi inisiasi di kelas paralel

Jika dilihat dari segi jumlah akses materi inisiasi, Kelas 01 cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kelas 02. Misalnya pada inisiasi pertama, di kelas 01 terdapat 24 kali akses, sedangkan di kelas 02 hanya terdapat 11 kali akses (Tabel 3). Pola yang sama juga terjadi pada inisiasi berikutnya. Hal ini diduga disebabkan oleh karakteristik individu yang sama pada peserta Tuton, diantaranya lokasi domisili, usia, dan status pekerjaan sehingga cenderung memiliki pola yang sama.

Tabel 4. Sebaran jumlah akses penyuluh dalam diskusi

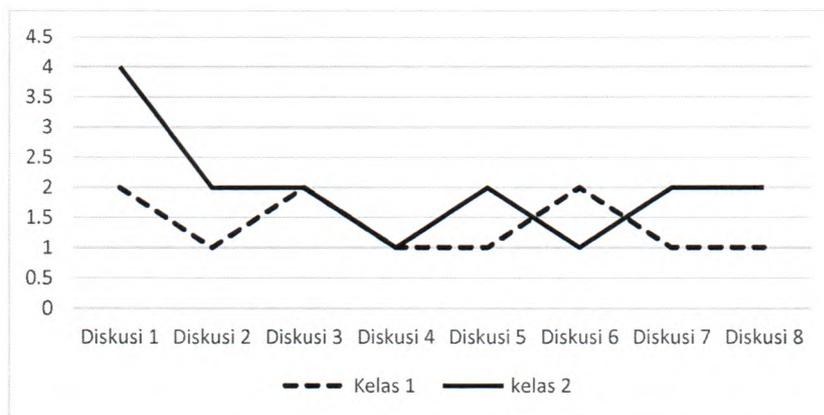
Jumlah Akses							
Diskusi 1	Diskusi 2	Diskusi 3	Diskusi 4	Diskusi 5	Diskusi 6	Diskusi 7	Diskusi 8
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2		2	2	2	2
4							

Selain materi inisiasi, kegiatan tutorial online juga memberikan mahasiswa penyuluh kesempatan untuk berdiskusi. Kegiatan diskusi dalam Tuton merupakan forum dimana mereka dapat memberikan tanggapan atau mengemukakan pendapat terhadap topik diskusi. Mereka juga dapat berinteraksi baik dengan tutor maupun dengan sesama peserta Tuton. Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa walaupun umumnya mahasiswa penyuluh kurang aktif dalam diskusi (nol), namun mereka memberikan tanggapan dalam diskusi sebanyak 1-2 kali dalam setiap diskusi 1 sampai diskusi 8..

Tabel 5. Persentase akses penyuluh dalam diskusi

Persentase akses diskusi							
Diskusi 1	Diskusi 2	Diskusi 3	Diskusi 4	Diskusi 5	Diskusi 6	Diskusi 7	Diskusi 8
83.4	88.0	90.3	90.3	93.1	94.3	91.4	90.9
14.9	11.4	8.0	9.7	6.3	5.1	7.4	8.0
1.1	.6	1.7		.6	.6	1.1	1.1
.6							

Jika dibandingkan dengan partisipasi penyuluh mahasiswa dalam mengakses materi inisiasi Tuton (Gambar 1), maka partisipasi penyuluh dalam diskusi cenderung lebih rendah (Tabel 4 dan Tabel 5). Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi yang berkisar antara 1-2 kali saja dalam diskusi 1 sampai diskusi 8. Akses terbanyak adalah 4 kali dan hanya terjadi pada diskusi 1. Hal ini diduga karena untuk berpartisipasi dalam diskusi, mahasiswa perlu membaca dan memahami materi diskusi terlebih dahulu, baru kemudian berfikir untuk memberikan jawaban baik kepada tutor maupun kepada sesama mahasiswa lain.

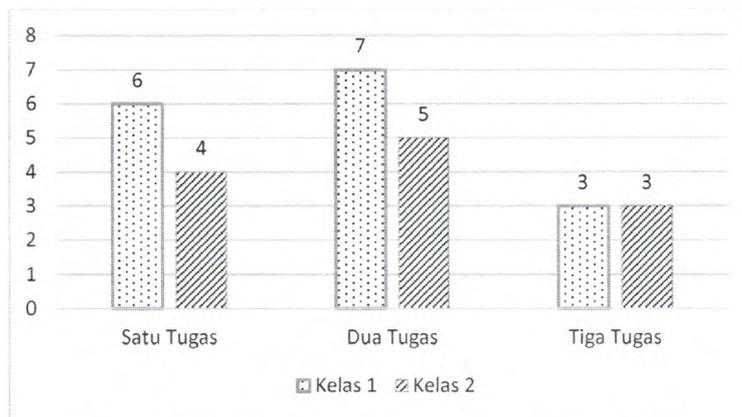


Gambar 2. Pola Partisipasi penyuluh dalam diskusi di kelas paralel

Pola partisipasi diskusi di kelas paralel, dapat dilihat di Gambar 2, yang menunjukkan bahwa kelas 02 cenderung lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan kelas 01. Hal ini berbanding terbalik dengan pola partisipasi dalam inisiasi dimana kelas 01 lebih tinggi dibandingkan kelas 02. Hal ini mungkin disebabkan dinamika diskusi di kelas 02 lebih menarik untuk disimak, misalnya ada topik diskusi yang banyak mendapat respon dan tanggapan baik dari sesama mahasiswa maupun dari tutor sehingga proses diskusi berjalan dengan dinamis.

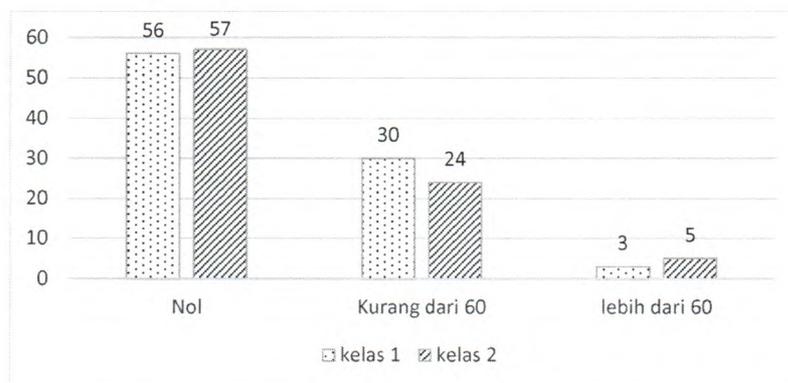
Selain materi inisiasi dan diskusi, aktifitas lain yang diberikan dalam Tuton adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini, mahasiswa diminta untuk mengerjakan 3 buah tugas, yaitu Tugas 1, Tugas 2, dan Tugas 3 yang diberikan berturut-turut pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh. Mahasiswa yang mengirimkan tugas akan diberikan nilai yang cukup tinggi dengan kontribusi yang cukup tinggi terhadap nilai Tuton.

Walaupun kontribusi tugas Tuton terhadap nilai Tuton cukup tinggi, tetapi belum banyak mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya tugas yang dikirimkan mahasiswa. Kondisi ini sesuai dengan hasil kajian Huda, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa partisipasi mahasiswa penyuluh dalam kegiatan tutorial online cukup baik, walaupun umumnya belum banyak dimanfaatkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan capaian belajar, mahasiswa perlu meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan Tuton.



Gambar 3. Pola partisipasi dalam mengerjakan Tugas Tutor

Gambar 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan 2 Tugas (dari 3 Tugas yang diberikan) adalah yang paling banyak, disusul oleh mahasiswa yang mengerjakan 1 Tugas, dan 3 Tugas. Hal ini berarti bahwa mahasiswa tidak mengerjakan semua tugas dengan lengkap sesuai dengan yang diminta. Tentunya hal ini berdampak pada capaian nilai Tutor yang tidak optimal.



Gambar 4. Sebaran nilai Tutor

Pada Gambar 4 terlihat bahwa nilai Tutor yang diperoleh mahasiswa memiliki pola yang sama antara kelas 01 dengan kelas 02. Mahasiswa yang mendapatkan nilai 0 (nol) atau tidak mengerjakan tugas adalah paling dominan, diikuti oleh mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60. Sedangkan yang mendapatkan nilai lebih dari 60 adalah yang paling sedikit. Padahal nilai 60 adalah batas nilai lulus (*passing grade*) untuk mata kuliah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mahasiswa UT belum berpartisipasi penuh dalam kegiatan tutorial online, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala. Kajian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2017) menyebutkan bahwa walaupun akses mahasiswa pada tutorial online masih kurang, namun kegiatan tutorial itu sendiri dibutuhkan oleh mahasiswa karena dianggap dapat membantu mereka dalam memahami materi belajar. Oleh karena itu, ke depan UT perlu lebih meningkatkan kualitas layanan tutorial kepada mahasiswa agar partisipasi mereka meningkat.

4. Simpulan

Secara umum, pola partisipasi mahasiswa penyuluh pertanian dalam mengakses materi inisiasi pada kegiatan tutorial online di kelas paralel cenderung sama yaitu tinggi di awal masa inisiasi kemudian menurun di inisiasi berikutnya. Maknanya, mahasiswa penyuluh diduga memiliki motivasi tinggi di awal masa inisiasi, kemudian motivasi tersebut menurun yang bisa jadi disebabkan oleh

faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu, ke depan tutor perlu memberikan motivasi kepada mereka supaya dapat meningkatkan partisipasinya dalam mengakses materi inisiasi.

Dalam Diskusi, pola partisipasi mahasiswa penyuluh cenderung lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi mereka dalam mengakses materi inisiasi. Hal ini mungkin disebabkan partisipasi dalam diskusi relatif dalam forum diskusi relatif lebih sulit dibandingkan dengan akses materi inisiasi, karena dalam forum diskusi mereka bukan hanya membaca dan memahami materi tetapi juga perlu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap topik diskusi. Untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam forum diskusi, ke depan tutor perlu memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif terhadap topik diskusi yang diberikan.

Untuk penyelesaian Tugas yang diberikan, Kelas 01 lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan Kelas 02 yang diduga berkaitan dengan tingkat partisipasi mereka yang relatif tinggi dalam mengakses materi inisiasi sehingga lebih memahami materi yang diberikan, dan tentunya dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan lebih baik.

Secara umum, nilai Tuton yang diperoleh mahasiswa penyuluh cenderung kurang dari 60 yang diduga disebabkan oleh tingkat partisipasi mereka yang relatif kurang. Oleh karena itu, ke depan UT perlu lebih meningkatkan partisipasi mahasiswa penyuluh dalam kegiatan tutorial online sebagai bentuk layanan bantuan belajar.

Daftar Rujukan

- Ach. Wazir Ws., et al. 1999. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Farisi, M.I, & Malik, A. 2013. Pengembangan desain tutorial online pendidikan ilmu pengetahuan sosial model siklus belajar di universitas terbuka. *Journal of educational research*. Lembaga Ilmu Kependidikan, Volume 42 (No. 2), pages 18-33.
- Huda, N; Setijorini, L.E; Ekayani, D; & Farida, I. 2017. Keragaan Proses Pembelajaran Penyuluh Pertanian dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi* Vol 18 (No.1), 56-67.
- Huda, N. 2017. Evaluation of online tutorial using the case of an agricultural extension practice course. *The Asean Journal of Open and Distance Learning* Vol. 9 (No.1), 72-80.
- Murray, et al. 2012. Student interaction with online course content: Build It and they might come. Kennesaw State University, USA. *Journal of Information Technology Education: Research*. Volume 11, pages 125-140.
- Rasdjo, H, Sucitra, A, & Taryana, D. 2014. Analisis kualitas layanan tutorial online terhadap kepuasan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran e-learning di Universitas Terbuka (studi kasus di UPBJJ-UT Bandung). Project Report. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Song, L., & McNary, S.W. 2011. Understanding students' online Interaction: Analysis of discussion boards postings. Towson University. *Journal of Interactive online Learning*. Volume 10 (No. 1), pages 1-14.
- Sudarso, Y. 2016. Pengaruh Motivasi Mahasiswa PPKn Terhadap Hasil Belajar Melalui Tutorial Online. In: Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital, 26 November 2016, Balai Sidang Universitas Terbuka (UTCC).
- Sugilar & Abzeni. 2014. Pemanfaatan UT-online oleh mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* Volume 15 (No 1). pages 43-53
- Universitas Terbuka. 2016. Katalog Universitas Terbuka. Jakarta. ID.
- Wahyuningsih, S.S, Rusli, Y, & Bintari, A. 2015. Aksesibilitas mahasiswa pada tutorial online program studi perpustakaan. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 16 (No.1); 29-38.